

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang bijaksana adalah pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan pembangunan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup orang di seluruh penjuru dunia, baik dari generasi saat ini maupun yang akan datang, tanpa mengeksploitasi pemanfaatan sumber daya alam yang melebihi daya dukung bumi (Ferawati, 2018). UNESCO dalam Purnamasari & Hanifah (2021) menyebutkan bahwa definisi *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat mencukupi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kapasitas atau kemampuan generasi selanjutnya untuk mencukupi kebutuhan mereka sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, istilah *sustainable* merupakan konsep kehidupan manusia yang lebih baik di tengah keterbatasan alam dengan menjaga keseimbangan kehidupan dalam tiga dimensi, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Septiani, 2020).

Dalam *sustainable development* terdapat 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan disebut dengan *sustainable development goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya dalam mewujudkan SDGs adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat digambarkan sebagai harapan besar untuk merancang masa depan berkelanjutan yang lebih baik dan juga merupakan salah satu upaya dalam mengatasi krisis lingkungan

(Purnamasari & Hanifah, 2021). Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dengan baik telah menjadi tanggung jawab dan tantangan tersendiri bagi generasi saat ini dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan bagi masyarakat sangat dibutuhkan agar mereka memiliki kesadaran terkait permasalahan lingkungan dan dapat membuat keputusan penting bagi lingkungan dan masyarakat (Ismail, 2021).

UNESCO menjadikan pendidikan sebagai acuan utama dalam pencapaian agenda 2030 melalui pelaksanaan kajian dan pengembangan praktik pendidikan di sekolah (In & Tumbuh, 2019). Peran pendidikan penting sebagai sarana mengubah cara berpikir dan bertindak individu dan masyarakat dengan nilai-nilai keberlanjutan. Kiblat pendidikan menciptakan dunia yang damai dan berkelanjutan bagi kelangsungan hidup dan kemakmuran masyarakat. Pendidikan yang berkelanjutan memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, dan perilaku untuk memberdayakan setiap siswa agar bertanggung jawab dan memiliki integritas dalam melestarikan lingkungan, kelangsungan ekonomi, menghormati keragaman budaya, serta pemberdayaan masyarakat tanpa terkecuali secara seimbang (Purwanto et al., 2022). Konsep SDGs telah diterapkan di Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar. Merujuk pandangan Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses pembudayaan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kepribadian yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik. Proses pembudayaan pendidikan perlu berorientasi ganda yaitu membangun siswa

yang mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya (Irawati et al., 2022). Salah satu inisiatif untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia adalah pengembangan karakter profil pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka (Fauzi et al., 2023).

Pemberdayaan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pencapaian SDGs. Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk mendorong kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Dalam konteks SDGs, pemberdayaan Kurikulum Merdeka dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023 memunculkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu oleh pemerintah (Kemendikbud, 2022). Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Muatan proyek mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran intrakurikuler (Kemendikbud, 2022). Salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di fase A sekolah dasar adalah tema gaya hidup berkelanjutan.

Fokus dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada fase A adalah mewujudkan siswa berkesadaran lingkungan yang mampu berperan aktif dalam menjaga serta mengatasi permasalahan lingkungan. P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini penting karena siswa adalah generasi penerus bangsa di masa depan. Masa depan siswa sebagai agen perubahan yang bisa menjaga lingkungan dan menjadi bagian dari pelaksanaan SDG's (Sustainable Development Goals) yang menjadi acuan pembangunan di Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan (Anggraini Dewi, 2024). Untuk menyiapkan siswa menjadi agen perubahan yang bisa menjaga lingkungan dan menjadi bagian dari pelaksanaan SDG's, mereka perlu dibekali sikap peduli terhadap lingkungan (Laras & Komalasari, 2024). Sikap peduli lingkungan mengacu pada sikap manusia terhadap lingkungan, berupa kecenderungan untuk mempertahankan dan melestarikannya (Ismail, 2021).

Berdasarkan data angket kebutuhan yang dibagikan kepada sembilan guru kelas 2 sekolah dasar di Gugus Kartini Korwilcam Karangobar pada bulan Desember 2023, disimpulkan bahwa 78% dari mereka memiliki permasalahan pembelajaran kokurikuler P5 yaitu sikap peduli lingkungan siswa dalam P5 tema gaya hidup berkelanjutan belum tumbuh. Berdasarkan hasil wawancara yang juga dilakukan kepada sembilan guru kelas II di Gugus Kartini, diperoleh informasi yaitu 1) siswa merasa kesulitan mengikuti alur projek tema gaya hidup berkelanjutan, 2) siswa belum terbiasa merawat lingkungan sekolah, 3) sebagian besar siswa belum bisa menjaga kebersihan kelas, 4) siswa belum terlibat andil dalam pengurangan penggunaan plastik di

sekolah, 4) siswa belum mampu mengelola sampah yang mereka hasilkan, dan 5) siswa belum bisa memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Pemilahan sampah dengan memisahkan sampah organik dan non organik yang kemudian ditempatkan dalam wadah yang berbeda bermanfaat untuk mengetahui sampah mana yang masih dapat digunakan atau dimanfaatkan (Dewi et al., 2022). Ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi demikian, diantaranya adalah guru belum menggunakan modul atau buku sebagai panduan dalam mengajar materi kokurikuler P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Proses pembelajaran kokurikuler P5 yang berlangsung hanya berpatokan pada penyampaian atau instruksi yang diberikan oleh guru.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyusun sendiri perencanaan P5 yang diterapkan di sekolah, akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru yang dimiliki oleh guru membuat 78% guru di Gugus Kartini Kecamatan Karangobar belum menggunakan modul proyek sebagai panduan mengajar kokurikuler P5. Guru juga belum memahami alur proyek P5 dan aktivitas kegiatan proyek yang bervariasi sehingga partisipasi siswa dalam mengkonstruksikan ide dan kesadarannya terhadap lingkungan menjadi rendah.

Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan panduan pembelajaran berupa e-modul proyek P5 yang menarik, interaktif, dan praktis dalam penggunaannya sehingga kegiatan kokurikuler P5 di sekolah menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan berdampak. E-modul merupakan bentuk penyajian materi pembelajaran yang sistematis dengan dibagi ke dalam

satuan-satuan pembelajaran terkecil untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik dilengkapi dengan audio, navigasi dan animasi untuk membantu pengguna lebih interaktif sehingga mudah dipahami dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang baik (Hakim et al., 2020). E-modul proyek berisi ketercapaian pembelajaran yang terukur dengan baik. E-modul proyek P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, tahapan proyek, aktivitas proyek, materi, dan refleksi. E-modul proyek menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil analisis data angket kebutuhan guru yang dibagikan kepada sembilan orang guru kelas II di Gugus Kartini pada bulan Desember 2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) 100% guru sudah mengenal tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 fase A yang didalamnya memuat sikap peduli lingkungan siswa seperti perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik dan pengelolaan sampah sekolah yang sesuai dengan jenisnya, 2) 100% guru sudah mengenal e-modul proyek P5 namun hanya 22% guru yang sudah menggunakan, 3) 100% guru setuju jika dibuat panduan atau strategi mengajar P5 tema gaya hidup berkelanjutan yang menarik, interaktif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, 4) 100% guru setuju jika panduan atau strategi tersebut di buat dalam bentuk e-modul.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dipilih berdasarkan referensi beberapa penelitian sebelumnya. Mutia Daramita (2022) mengembangkan modul pengelolaan sampah plastik berbasis proyek yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas modul proyek yang mendapatkan hasil bahwa hasil uji efektivitas modul dinyatakan cukup efektif dengan perolehan *N-gain* senilai 72,75%. Penelitian yang dilakukan oleh Widiya Retno Wahyuni (2022) dengan judul “Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Gaya Hidup Berkelanjutan) pada Fase B” mendapatkan hasil bahwa modul proyek sangat layak digunakan dan menunjukkan tingkat antusias yang cukup tinggi. Pelaksanaan proyek lebih terjadwal dan fleksibel tidak memotong waktu belajar materi pelajaran umum. Penelitian lain oleh Komang Redy dan Winatha Myra (2018) yang bertajuk “*The Usage Effectivity of Project-Based Interactive E-module in Improving Students Achievement*” yang menunjukkan tingkat perbedaan prestasi dan karakter siswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul berbasis proyek. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil kegiatan penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pencapaian siswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul berbasis proyek. Utami Maulida (2022) melakukan penelitian dengan judul “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” mendapatkan hasil bahwa terbentuknya karakter siswa yang berakhlak dengan alam dan bergotong royong untuk menciptakan lingkungan yang asri, serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan e-modul projek gaya hidup berkelanjutan yang disusun menggunakan dua aplikasi yaitu *canva* dan *capcut* sebagai upaya menguatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas II sekolah dasar. Komponen e-modul berisi panduan, alur projek, aktivitas projek, materi, dan refleksi tema gaya hidup berkelanjutan topik sampahku tanggung jawabku yang disusun dengan sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan gaya hidup berkelanjutan dan menguatkan sikap peduli lingkungan. Adanya aktivitas projek yang dilakukan secara berurutan, pada akhirnya bermuara pada kesadaran diri siswa untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupannya. E-modul dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva* berpadu dengan *hyperlink* yang digunakan sebagai kontrol pengguna dan dilengkapi dengan video, kuis dan visual yang menarik untuk digunakan sebagai panduan belajar dan mengajar kokurikuler P5 tema gaya hidup berkelanjutan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan ko-kurikuler P5 menggunakan pengajaran tradisional dan instruksi langsung
2. Sikap peduli lingkungan siswa kelas II masih rendah
3. Belum ada e-modul projek gaya hidup berkelanjutan sebagai penguatan sikap peduli lingkungan

### **C. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas, dapat dirinci rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan menyusun e-modul projek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan sikap peduli lingkungan siswa kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimanakah kelayakan e-modul projek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan sikap peduli lingkungan siswa kelas II sekolah dasar?
3. Bagaimana efektivitas e-modul projek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan sikap peduli lingkungan siswa kelas II sekolah dasar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tahapan menyusun e-modul projek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan sikap peduli lingkungan siswa kelas II sekolah dasar.
2. Menguji tingkat kelayakan e-modul projek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan sikap peduli lingkungan siswa kelas II sekolah dasar.
3. Menganalisis efektivitas e-modul projek gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan sikap peduli lingkungan siswa kelas II sekolah dasar.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk memaksimalkan sikap peduli lingkungan melalui penggunaan e-modul projek tema gaya hidup berkelanjutan kelas II sekolah dasar dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

- 1) Memperkuat sikap peduli lingkungan.
- 2) E-modul projek gaya hidup berkelanjutan menjadi bahan ajar yang menarik.

#### b. Bagi guru

- 1) E-modul projek tema gaya hidup berkelanjutan ini dapat menjadi referensi guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun modul projek yang efektif.

#### 3) Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dan output sekolah dengan memanfaatkan e-modul projek gaya hidup berkelanjutan dalam pembelajaran kokurikuler P5.